

## Analisis Melodi Dan Syair Lagu Buku Zinunö No. 257 Da Ma'ohe Khöu Zumange Di BNKP Tarutung Kota

Gita Lestari Lase

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas latar belakang maupun struktur melodi dari lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange. Lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange merupakan lagu bernuansa tradisi Nias yang bertema nyanyian persembahan dalam Buku Zinunö BNKP Terbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Makna syair dari lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange merupakan penegasan bahwa apa yang dipersembahkan kepada Tuhan sebenarnya berasal dari Tuhan. Dalam lagu ini juga dinyatakan bahwa persembahan tidak hanya berbicara tentang uang dan materi, tetapi juga hidup secara totalitas. Lagu ini memiliki birama 4/4 dengan tempo 74 MM dengan nada dasar D= Do, terdiri dari 16 bar, dan dua frase. Rimanya yaitu a, a, a, b. Dengan progresi akordnya bergerak dari I, IV, III<sup>m</sup>, VI<sup>m</sup>, V, I. Dalam lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange terdapat kadens otentik karena akord bergerak dari akord dominan (V) ke akord tonika (I). Ambitus lagunya yaitu Fis-B. Tempo dalam menyelesaikan lagu ini adalah 51,8 detik.

**Katakunci :** Analisis, Melodi, Syair Lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange

### Abstract

*The purpose of this study was to clearly determine the background and melody structure of the song Da Ma'oheKhöuZumange. The song Da Ma'oheKhöuZumange is a traditional Nias nuanced song with the theme of the song offered in the Newest BNKP Zinunö Book. This research uses descriptive qualitative research methods. The work process carried out is literature study, observation, and interviews. The meaning of the lyrics of the song Da Ma'oheKhöuZumange is an affirmation that what is offered to God actually comes from God. In this song it is also stated that the offering does not only talk about money and materials, but also life in totality. This song has a 4/4 measure with a tempo of 74 MM with the basic tone D = Do, consisting of 16 bars and two phrases. The rim is a, a, a, b. With the chord progressions moving from I, IV, III<sup>m</sup>, VI<sup>m</sup>, V, I. In the Da Ma'oheKhöuZumange song there are authentic cadens because the chords move from the dominant chord (V) to the tonica chord (I). The ambitus of this song is Fis-B. The tempo in completing this song is 51.8 seconds.*

**Keywords:** Melody, analysis, and Song lyrics of Da Ma'oheKhöu Zumange

<sup>1</sup> Gita Lestari Lase, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia  
Email: gitalestari1998@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Kekristenan tidak bisa dipisahkan dari musik. Sejak gereja mula-mula, musik sudah menjadi bagian dari persekutuan atau ibadah Kristen. Dari situ musik terus berkembang sesuai pertumbuhan gerejanya. Berbagai pergantian zaman sedikit banyak juga berpengaruh terhadap perkembangan musik gereja, sehingga kalau kita melihat zaman kini, ada begitu banyak jenis lagu rohani yang beredar di masyarakat dan juga dalam ibadah di gereja-gereja dari berbagai aliran yang memiliki ciri khas masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-haripun, manusia tidak terlepas dari musik. Musik bisa menjadi suatu media untuk menyalurkan segala inspirasi kita. Dimanapun berada pasti menemui musik. Demikian juga dalam kebaktian yang dilakukan di gereja saat ini, musik tidak bisa dipisahkan dari tata ibadah gereja tersebut yang gunanya untuk memuji Tuhan melalui nyanyian dan iringan instrument musik. Musik adalah ungkapan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme yang mempunyai unsur atau keselarasan yang disatukan menjadi sebuah karya musik ataupun sebuah lagu untuk mengungkapkan perasaannya. (Susantina, 2004 : 2), mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari bentuk bahasa.

Lagu adalah nyanyian yang memiliki melodi pokok, berarti lagu merupakan sebuah karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), teks merupakan susunan kata-kata asli dari pengarang dan lirik atau syair lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Dari penjelasan ini kita dapat melihat bahwa sebuah lagu tidak terlepas dengan pola dan bentuk tertentu yang memiliki makna dari pencipta.

Musik juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan kehidupan Liturgi Gereja, karena lewat musik manusia dapat mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan jiwa, serta mampu mengubah pola tingkah laku dari setiap individu dalam menyampaikan pujian kepada Tuhan, musik juga dapat dikaitkan sebagai sarana penyembahan kepada Tuhan,

sehingga dapat membangkitkan semangat dalam memuliakan nama Tuhan. Nyanyian merupakan perpaduan harmonis antara lagu dan syair dengan arti yang tertentu. Kehidupan umat Allah baik pada zaman Perjanjian Lama maupun pada zaman Perjanjian Baru, musik memiliki tempat yang sangat penting terutama dalam tata ibadah pada zaman itu. Bahkan pada zaman sekarang ini musik selalu dipakai dan semakin berkembang seiring dengan jalannya waktu. Musik Gereja sesungguhnya merupakan salah satu bagian integral yang saat ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak supaya pesan atau nilai-nilai yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimanakah lagu Da Ma'ohé Khõu Zumange yang dinyanyikan di gereja BNKP Tarutung Kota saat menyerahkan persembahan. Menurut Sugiyono (dalam Sugiarto, 2015:14-15) mengatakan penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap orientasi atau deskriptif, tahap reduksi atau fokus, dan tahap seleksi. Pada tahap orientasi atau deskriptif, penulis mendeskripsikan dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mengambil semua informasi yang didapat dalam fokus masalah tertentu yang akan disortir datanya dimana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan peneliti melakukan analisa terhadap data dan informasi yang telah disortir sehingga peneliti dapat menemukan tema tertentu yang bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif sehingga data akan lebih mudah untuk dimengerti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan observasi dan penelitian lapangan, maka hasil ditemukan hasil sebagai berikut:

- a. Tangga nada lagu yang dianalisis yaitu bernada dasar D atau dua kres.

D	E	Fis	G	A	B	Cis	D
1	1	1	½	1	1	1	½

- b. Ambitus dari lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange yang memiliki ambitus Fis-B, karena dalam lagu ini nada terendah adalah Mi dan nada tertinggi adalah La.
- c. Dalam bahasa Nias pada bait pertama baris satu dan tiga (khöU) menggunakan gaya bahasa Mesodiplosis, yaitu gaya bahasa pengulangan kata ditengah tengah baris atau akhir kalimat. Selanjutnya pada baris ke dua, ketiga dan keempat (Mö) menggunakan gaya bahasa Anafora, yaitu pengulangan kata yang sama diawali baris-baris yang berurutan. Dapat dibandingkan dengan bahasa Indonesia, pada bait pertama baris satu dan dua menggunakan gaya bahasa Apofasi yang menegaskan bahwa persembahan yang kita berikan kepada Tuhan sesungguhnya adalah bagian dari anugrah Tuhan dalam kehidupan kita.
- d. Rima nya tidak beraturan atau bersifat variatif.
- e. Pada baris pertama disebut frase I, yang dimulai dari bar I sampai bar IV. Frase I ini digolongkan kedalam frase pertanyaan. Hal ini nampak jelas pada bar keempat yang memberi kesan sementara. Pada baris kedua disebut dengan frase II, yang dimulai dari bar ke V sampai bar ke VIII. Frase ini digolongkan kedalam frase jawaban. Pada baris ketiga disebut dengan frase III, yang dimulai dari bar ke IX sampai bar XII. Frase ini digolongkan pada frase pertanyaan yang memberikan kesan sementara, hal ini nampak dalam bar ke XII. Pada baris keempat disebut dengan frase IV. Yang dimulai dari bar XIII sampai bar XVI. Frase ini digolongkan pada frase jawaban yang memberikan kesan selesai atau penutup.
- f. Pada bait pertama sampai baris kedua adalah kadens otentik, karena akord bergerak dari akord dominan (V) ke akord tonika (I). Pada baris ketiga sampai baris keempat adalah kadens otentik, karena akord bergerak dari akord dominan (V) ke akord tonika (I).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kekristenan tidak bisa dipisahkan dari musik Baik itu musik vokal maupun instrument. Musik juga sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, demikian juga dalam tata ibadah dalam gereja, keduanya tidak dapat dipisahkan sebab musik merupakan salah satu kegiatan Gerejawi yang paling menonjol. Musik Gereja akan terus berkembang karena Gereja adalah persekutuan yang hidup, yang terus-menerus mengekspresikan dan memperbaharui imannya dalam rangkaian nada, irama, dan bahasa. Tanpa musi, ibadah di

gereja terasa kurang berkhikmat dan membosankan. Hal tersebut dikarenakan musik dapat membuat suasana gereja menjadi lebih sukacita dan bersemangat. Lagu Da Ma'ohe Khöu Zumange adalah salah satu lagu pujian yang bertema nyanyian persembahan yang berpola meter 4/4 quadruple meter dengan nada dasar D = Do. Lagu ini memiliki gaya bahasa, yaitu mesodiplosis, anafora, dan apofasi. Dan memiliki rima yang tidak beraturan atau bersifat variatif.

Lagu ini memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan dan frase jawaban dan memiliki motif a, b, a, c. Progresi akord lagu ini bergerak dari akord I, IV, III<sup>m</sup>, IV<sup>m</sup>, V, dan I, dan memiliki ambitus Fis-B. Tempo dalam menyanyikan lagu ini adalah 51,8 detik.

Dalam skripsi ini, penulis hendak menyampaikan beberapa saran yang berkenaan dengan musik gereja secara umum:

1. Alangkah baiknya lagu Da Ma'ohe Khöu Zumangedapat diinterpretasikan dengan baik dan benar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan.
2. Gereja BNKP Tarutung Kota sebaiknya memberikan pelatihan dan pembinaan kepada jemaat umum mengenai pemahaman yang benar terhadap nyanyian jemaat, artinya melihat dengan benar ketukan not yang dipakai dalam lagu tersebut.
3. Memberi kesempatan dan dukungan bagi anggota jemaat yang ingin mempelajari musik dan instrumental.
4. Penulis menyarankan jemaat dapat menyanyikan lagu tersebut dengan mengharmonisasikan suara, artinya jemaat dapat menyanyikan suara Alto, Tenor maupun Bass.

## DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono 2003. *Kamusmusik*. Yogyakarta. KANISIUS.

BNKP, Perikopen BNKP Tahun 2020 (Gunungsitoli: BPHMS BNKP, 2020)

Harefa Sarosowoto Michael. 2019. *Analisis Bentuk Dan Makna Syair Lagu Ya'e Zumange Di Gereja BNKP Teladan Medan*. Skripsi. Seni Musik: Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas HKBP Nomensen.

Harry Eskewdan Hugh T. McIrlath 2002. *Sing With Understanding. Second Edition, Revised, And Expanded*.

Keraf, (2013:8), Analisis(Sebagai Antonym Darisintesis)

KMG BNKP 2014. Buku Zinunõ BNKP. Gunungsitoli: LPLG BNKP

Mawene. 2004. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta.Penerbit Andi.

Meleong, 1985. *Penelitian Kualitatif/ Tahapan Penelitian. Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muttaqin. 2008. Pengertian Motif, Frase, Kadens. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramediapustakautama.

Prier, SJ.2011 *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta.Pusatmusik Liturgy.

Simanungkalit Erikson. 2013 *Analisis Lagu Ai Hodo Napuna Haraja On*. Skripsi. Tarutung: Pendidikan Musik Gereja, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Tarutung.

Soeharto. 1992. *Pengertian Musik. Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Strauss, Anselm Dan Juliet Corbin.2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: C.V Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto 2002. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.2019.